

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK  
TK B MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH DI TK 'AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL KAUMAN, KECAMATAN CAWAS  
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**  
Pendidikan Anak Usia Dini



**Diajukan Oleh:**

**WIJI LESTARI**  
**A 520 080 091**

**Kepada:**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2012**

## PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### PENINGKATAN KEMAMPUAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK TK B MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KAUMAN CAWAS KLATEN TAHUN AJARAN 2011/2012

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**WIJI LESTARI**


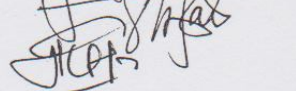

**A 520 080 091**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal :

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Susunan Dewan Penguji:

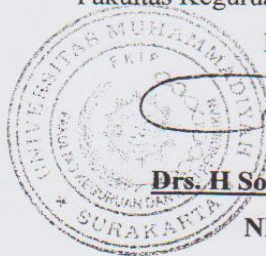
- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| 1. Drs. Djaelani, M. Pd     | (  ) |
| 2. Dra. Surtikanti, M. Pd   | (  ) |
| 3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd | (  ) |

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Drs. H Sofyan Anif, M.Si**

**NIK: 457**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK TK B MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KAUMAN CAWAS KLATEN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Wiji Lestari, A.520080091 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2012, 78 halaman**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan logika-matematika melalui metode pemecahan masalah pada anak TK Kelompok B. Penelitian dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas, jumlah anak dalam satu kelas yaitu 36 anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus di dalamnya dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan dengan diterapkannya metode pemecahan masalah prosentase rata-rata kemampuan logika-matematika anak satu kelas mencapai 90 %. Kemampuan logika-matematika anak pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Sebelum diberikan tindakan rata-rata prosentase kemampuan logika-matematika anak satu kelas 59,35 % dan masih ada 17 anak yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Pada siklus I prosentase meningkat menjadi 79,55 % dan anak yang belum mencapai nilai KKM menjadi 10 anak, dilanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus II, prosentase kemampuan logika-matematika anak satu kelas menjadi 85,25 % dan anak yang belum mencapai nilai KKM 7 anak, selanjutnya diberikan tindakan lagi pada siklus III prosentase rata-rata satu kelas sudah mencapai 90,37 % dan anak yang belum mencapai KKM tinggal 4 anak. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan logika-matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas Tahun Ajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan melalui metode pemecahan masalah.

Kata Kunci : *Kemampuan Logika-Matematika, Metode Pemecahan Masalah*

## **Pendahuluan**

Dewasa ini Pendidikan Anak Usia Dini menjadi wacana yang sering menjadi bahasan yang menarik dalam dunia pendidikan. Karena Sistem Pendidikan Nasional sekarang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Kesemuanya merupakan

kesatuan yang sistematis. PAUD diselenggarakan sebelum Pendidikan Dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan atau in formal. Meskipun PAUD bukan merupakan pendidikan dasar, namun posisi PAUD sangatlah penting. Karena potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku mulai dibentuk pada rentan usia ini, tugas orang tua dan pendidik tinggal memberi stimulasi saja. Sesungguhnya semua anak mempunyai potensi kecerdasan masing-masing. Pada tahun 1983, Gardner (dalam Musfiroh, 2005) mengemukakan teori yang disebut *multiple intelligence*, dalam bukunya *Frames of Mind*. Teori ini mengatakan “Ada banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep”. Selanjutnya Gardner menyatakan bahwa “Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat”. Dalam teori tersebut menekankan bahwa kecerdasan manusia tidaklah tunggal (IQ) saja, namun kecerdasan bersifat Majemuk. Salah satu kecerdasan majemuk (*multiple intelligens*) adalah kecerdasan logika-matematika (*logic smart*). Kecerdasan Logika-Matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan Logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah. Pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun (TK kelompok B), kemampuan Logika-Matematika dapat terlihat melalui ciri-ciri diantaranya : suka bereksplorasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, sering bertanya tentang berbagai fenomena, melakukan uji coba, mengklasifikasikan berbagai benda berdasarkan warna, ukuran, jenis, dll, serta gemar berhitung. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan logika-matematika anak, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu melalui metode pemecahan masalah yang tentunya dikemas dalam pembelajaran yang menarik untuk anak yaitu melalui permainan. Melalui bermain, anak juga memperoleh pemenuhan dari rasa ingin tahunya. Saat bermain anak mendapat banyak pengalaman dengan melakukan latihan untuk mengamati sendiri, membandingkan, menarik kesimpulan di samping juga terlatih untuk melihat dan mengamati sendiri, berpikir sendiri, dan membuat sendiri, lama-kelamaan ia akan dapat menemukan cara-cara sendiri dalam menyelesaikan/memecahkan masalah yang dihadapi. Latihan-latihan yang demikian diperlu untuk dapat mengembangkan kemampuan Logika-Matematika anak. Sedangkan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas Klaten pembelajaran setiap harinya masih monoton, kurang menarik untuk anak, dan belum menerapkan metode pemecahan masalah, sehingga kemampuan logika-matematika anak TK B masih rendah.

## Landasan Teori

“Kecerdasan matematika-logis didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar. Kemampuan ini,

meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran”. (Armstrong, 1999). Cerdas secara matematis-logis berarti cerdas secara angka dan cerdas dalam hukum logika berpikir.

“Kecerdasan matematis-logis (sebelum ditemukan kecerdasan naturalis) mencakup beberapa macam pikiran, yaitu mencakup tiga bidang yang saling berhubungan, yakni bidang matematika, ilmu pengetahuan (sains), dan logika”. (Campbell, 2002).

“Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola pemikiran logis dan ilmiah. Hubungan antara matematika dan logika adalah bahwa keduanya secara ketat mengikuti hukum dasar. Ada konsistensi pemikiran logis. Hukum logika menjelaskan bagaimana argumentasi disusun, bukti dan syarat dinyatakan, serta kesimpulan dibuat. Hukum logika melahirkan pemikiran ilmiah karena hipotesis timbul atau melalui pengamatan, dan diuji melalui percobaan” (Lwin *et al*, 2005).

Kecerdasan logika-matematika merupakan salah satu dari kecerdasan Majemuk. Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) adalah sebuah teori yang dipelopori oleh psikolog dari Universitas Harvard yang bernama Howard Gardner pada tahun 1983.

Menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2010 :1.12) ada delapan kecerdasan yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut. 1)Kecerdasan verbal-linguistik (*verbal-linguistic intelligence*). 2)Kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*). 3)Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*). 4)Kecerdasan gerak tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*). 5)Kecerdasan musikal-berirama (*musical-rythmic intelligence*). 6)Kecerdasan antardiri-interpersonal (*interpersonal intelligence*).7)Kecerdasan dalam diri-intrapersonal (*intrapersonal intelligence*). 8)Kecerdasan alam-natural (*naturalistic intelligence*).

Menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2005:61) mengemukakan bahwa: “Kecerdasan logika-matematika bersemayam di otak depan sebelah kiri dan pariental kanan. Kecerdasan ini dilambangkan dengan, terutama angka-angka dan lambang matematika lain. Kecerdasan ini memuncak pada masa remaja dan masa awal dewasa. Beberapa kemampuan matematika tingkat tinggi akan menurun setelah usia 40 tahun”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan logika-matematika menurut Surya (dalam Yus, 2005) antara lain : 1)Faktor Herediter (faktor bawaan dari keturunan) : Kemampuan Logika-Matematika yang dimiliki anak yang satu dengan yang lain berbeda, hal ini disebabkan karena semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dari keturunannya dengan kadar yang berbeda-beda pula. 2)Faktor Lingkungan : Sejak lahir anak berinteraksi di lingkungan hidupnya. Ketika panca indra mereka mulai berfungsi, anak akan semakin berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan berpengaruh besar untuk

menghasilkan kemampuan fungsionalitas organ kecerdasan pada anak. 3)Asupan Gizi Pada Makanan Yang Dikonsumsi : Asupan nutrisi yang dikonsumsi akan mendukung tingkat kecerdasan anak. Untuk itu asupan nutrisi yang dikonsumsi harus cukup sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan. Karena nutrisi atau gizi yang dikonsumsi secara berlebihan justru akan memberi efek samping yang buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. 4)Aspek Kejiwaan : Kecerdasan anak berkembang baik apabila anak berada dalam keadaan nyaman, memperoleh fasilitas yang mencukupi, mendapat dukungan spiritual dan material yang cukup, memperoleh dukungan alam, bebas dari konflik, dan memperoleh cukup kesempatan untuk mempergunakan kecerdasan tersebut. Karena pada dasarnya anak belajar dengan kekuatan dan kemampuan masing-masing Beckam (2003) dalam Musfiroh (2008). 5)Metode Pembelajaran.

Menurut Martuti (2008), kecerdasan logika-matematika memiliki proses yang khas. Proses tersebut meliputi :a)Kategorisasi, yakni penyusunan berdasarkan kategori, penggolongan berdasarkan kriteria tertentu. b)Klasifikasi, yakni penggolongan berdasarkan kaidah atau standar tertentu. c)Pengambilan kesimpulan d)Generalisasi, yakni penyimpulan secara umum dari suatu kejadian, hal, atau data. e)Penghitungan, yakni kegiatan *numerical* seperti kalkulasi dan berhitung. f)Pengujian Hipotesis, yakni kegiatan memeriksa dan mencoba sesuatu untuk mengetahui kebenaran dari perkiraan atau dugaan.

Masalah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Hampir setiap hari manusia dihadapkan dengan masalah-masalah yang perlu dicari jalan pemecahannya. Suatu masalah dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau dari lingkungannya, bergerak dari yang mudah sampai yang paling sulit, dan dari masalah yang sudah jelas (*defined problem*) sampai masalah yang tidak jelas (*ill-defined problem*).

Masalah seringkali disebut orang sebagai kesulitan, hambatan, gangguan, rintangan, ketidakpuasan, atau kesenjangan. Secara umum dan hampir semua ahli psikologi kognitif seperti Anderston (1980) dan kawan-kawan mereka dalam Suharnan (2005) sepakat bahwa masalah adalah suatu kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan. Keadaan sekarang sering disebut *original state*, sedangkan keadaan yang diharapkan disebut *final state*. Jadi, suatu masalah muncul apabila ada hambatan atau halangan yang memisahkan antara keadaan sekarang (*original state*) dengan keadaan yang diinginkan (*final stste*)

Berdasarkan tingkat pengetahuan seseorang mengenai masalah yang sedang dihadapi, Evans (dalam Suharnan, 2005) membagi masalah menjadi 4 jenis : a)Masalah-masalah yang baik keadaan sekarang maupun keadaan yang diinginkan keduanya diketahui. Jenis ini adalah masalah yang paling mudah untuk dipecahkan. b)Masalah yang hanya diketahui pada keadaan sekarang, tapi keadaan yang diinginkan belum diketahui. c)Masalah di mana keadaan yang diinginkan sudah diketahui, tetapi keadaan yang sekarang belum diketahui. d)Masalah yang baik keadaan sekarang maupun keadaan yang diinginkan,

keduanya tidak diketahui. Jenis masalah ini adalah masalah yang kompleks dan sulit untuk dipecahkan.

Menurut pendapat Greeno (dalam Ellis dan Hunt, 1993) masalah atau problem dapat dikelompokkan menjadi tiga macam berdasarkan proses-proses kognitif yang terlibat di dalam pemecahan masalah yaitu : a) *Inducing Structured Problem* : Jenis masalah ini meminta seseorang untuk menemukan pola yang akan menghubungkan elemen-elemen masalah, antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya. b) *Transformation Problem* : Jenis masalah yang kedua adalah seseorang harus memanipulasi atau mengubah objek-objek dan simbol-simbol menurut aturan tertentu agar diperoleh suatu pemecahan. c) *Arrangement Problem* : Pada jenis masalah ketiga ini seseorang harus mengatur atau menyusun ulang elemen-elemen suatu tugas agar diperoleh pemecahannya. Semua elemen tugas disebutkan kemudian seseorang harus menyusun kembali menurut cara-cara tertentu yang dapat mencapai pemecahan masalah.

Penggunaan metode pemecahan masalah bagi anak dapat mengikuti urutan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam (Kostelnik, 1999) yaitu : 1) Menyadari adanya masalah (memahami, mengamati, dan mengidentifikasi). 2) Merumuskan hipotesis atau dugaan-dugaan sementara (memikirkan alasan-alasan yang tepat mengapa sesuatu terjadi, mengumpulkan informasi, membuat perkiraan yang didasarkan pada pengalaman dan meramalkan). 3) Melakukan eksperimen (menguji ide). 4) Menggambarkan kesimpulan. 5) Mengkomunikasikan hasil (mengemukakan apa yang terjadi, mencatat apa yang terjadi, dan membuat perencanaan untuk eksperimen selanjutnya dengan suatu hipotesis baru).

Pemecahan masalah oleh Evans (1991) dalam Suharnan (2005) didefinisikan sebagai "suatu aktifitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan keadaan sekarang menuju keadaan yang diinginkan". Menurut Ellis dan Hunt (1989) dalam Suharnan (2005) ada beberapa langkah-langkah penting yang harus ditempuh seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, diantaranya: 1) Pemahaman masalah 2) Penemuan berbagai hipotesis mengenai cara pemecahan, dan memilih salah satu dari hipotesis-hipotesis tersebut.

3) Menguji hipotesis yang dipilih dan mengevaluasi hasilnya.

### **Kerangka Penelitian**

Dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Diantaranya faktor-faktor tersebut adalah minat, motivasi, aktifitas, metode pengajaran, media pembelajaran, dan lingkungan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam Kegiatan Belajar Mengajar adalah media dan metode pembelajaran. Sedangkan media dan metode pembelajaran yang digunakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas, selama ini masih monoton, pasif, tidak bervariasi, kurang kreatif, dan konvensional. Untuk itu guru perlu

melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan logika-matematika anak. Salah satunya adalah melalui metode pemecahan masalah. Tujuan dari metode pemecahan masalah adalah untuk meningkatkan kemampuan logika matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas. Lebih rinci lagi dengan metode ini diharapkan anak mampu menguasai konsep lambing bilangan 1-20, menjawab hasil penjumlahan dan pengurangan sederhana, mengetahui konsep banyak-sedikit, sama-tidak sama. Diharapkan dengan metode pemecahan masalah ini, kemampuan logika matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas, bisa meningkat

### **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan permasalahan yang diajukan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Melalui metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak usia TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas Klaten Tahun Ajaran 2011/2012

### **Metode Penelitian**

Menurut Soedarsono, 1997: 6 Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, yang meliputi rencana – tindakan – observasi – refleksi dan revisi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Menurut Arikunto (2005:27) 1) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data – data untuk mengetahui data rasa percaya diri anak dengan melakukan pengamatan secara langsung. Observasi yang dilakukan untuk pencapaian indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode bermain peran. 2) Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh penelitian mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang detail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan – tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan – perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan hanya pelengkap data. Catatan lapangan ini berisi nama guru, tempat penelitian, tanggal, waktu, kegiatan guru, dan kegiatan yang diberikan kepada anak.

### **Instrumen Penelitian**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kemampuan logika-matematika anak TK B dan data pelaksanaan metode pemecahan masalah. Adapun instrumen yang digunakan meliputi (1) pedoman observasi kemampuan logika-matematika anak, (2) pedoman observasi pelaksanaan metode pemecahan



masalah dalam pembelajaran (3) catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode pemecahan masalah ketika pembelajaran berlangsung.

### **Indikator Pencapaian**

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi indikator yang ditetapkan. Adapun indikator pencapaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah rata-rata kelas untuk kemampuan logika-matematika mencapai 90%.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif dan analisis interaktif. Teknik analisis komparatif yaitu membandingkan rata-rata pencapaian kemampuan logika-matematika anak persiklus dengan indikator setiap siklus. Analisis interaktif yaitu mengambil kesimpulan dari pelaksanaan metode pemecahan masalah kemudian dilihat kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut. Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan data hasil observasi anak adalah (1) memberikan nilai atau skor pada setiap diskriptor, (2) membuat tabulasi nilai observasi rata-rata kemampuan logika-matematika anak melalui metode pemecahan masalah, (3) menghitung prosentase pencapaian kemampuan logika-matematika setiap anak, (4) menghitung rata-rata prosentase kemampuan logika-matematika anak dalam satu kelas.

### **Hasil Penelitian**

Sebelum tindakan peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan logika-matematika anak sebelum tindakan dengan menerapkan metode pemecahan masalah. Hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh rata-rata prosentase kemampuan logika-matematika anak satu kelas 59,35 %.

Hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I adalah masih ada 10 anak yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal yang harus dicapai oleh masing-masing anak, ini berarti beberapa anak tersebut kemampuan logika-matematikanya masih rendah, dan pada siklus I ini prosentase rata-ratanya baru mencapai 79,55 %. Hasil observasi pada siklus I yaitu guru belum bisa mengkondisikan anak dengan baik sehingga banyak anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan, dibuktikan dengan hasil prosentase rata-rata satu kelas mencapai 85,25 %. Jumlah anak yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal masih ada 7 anak. Hasil observasinya pada siklus ini setiap anak sudah menunjukkan antusias terhadap pembelajaran yang diberikan, hanya saja anak merasa kebingungan dengan materi yang disampaikan karena pada saat pelaksanaan tindakan siklus II ini bersamaan dengan pergantian tema, jadi lebih banyak konsep yang diperkenalkan kepada anak.

Hasil penelitian siklus III prosentasenya sudah mencapai target penelitian, penelitian ini menargetkan rata-rata kemampuan logika-matematika anak satu kelas adalah 90 %, dan hasil tabulasi data pada siklus III menunjukkan 90,37 %. Jumlah anak yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal tinggal 4 anak saja. Hasil observasi yang dilakukan juga sudah bagus, anak-anak sangat tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus III ini kegiatannya hanya mengulang kegiatan pada siklus II, hanya saja anak dibagi menjadi 2 kelompok, di mana pembagian kelompok disesuaikan dengan hasil pencapaian masing-masing anak pada siklus sebelumnya, hal ini bertujuan agar anak-anak yang pada siklus sebelumnya masih rendah bisa lebih ditekankan pada tindakan siklus III, sehingga kemampuan logika-matematika bisa meningkat lebih optimal.

Hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan dengan hipotesis yang berbunyi “Melalui metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak usia TK B di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas Klaten Tahun Ajaran 2011/2012 diterima kebenarannya ”

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan logika-matematika anak TK B di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas sebelum diberi tindakan sebenarnya tidak terlalu rendah, hal ini dibuktikan hasil penilaian kemampuan logika-matematika anak dalam satu kelas saat pra siklus yang mencapai poin ketuntasan (2,6) sudah 19 anak, jumlah tersebut sudah di atas 50 % yang berarti setengah dari jumlah anak satu kelas sudah memiliki kemampuan logika-matematika yang baik dan masih bisa ditingkatkan lagi. Nilai tertinggi didapat oleh anak yang bernama KQ dengan angka 2,76 sedangkan nilai terendah didapat anak yang bernama OM dengan angka 1,68. Selisih nilai tertinggi dan terendah sebesar 1,08 angka yang masih bisa diminimalkan lagi. Selain itu anak yang belum mencapai nilai ketuntasan masih terlalu banyak yaitu 17 anak, dan nilai semua anak yang sudah tuntas juga masih dalam kategori baik saja yaitu baru diantara 2,6-3,5 belum ada yang masuk dalam penilaian baik sekali yaitu 3,6-4.

Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian tindakan, kemampuan logika-matematika anak TK B di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas masih dapat ditingkatkan lagi, terutama anak-anak yang memiliki tingkat prosentase kemampuan logika-matematika yang belum tuntas dan belum seimbang dengan teman lainnya. Dapat dilihat dari data tabel 4.4 pada kolom siklus I jumlah penilaian kemampuan logika-matematika anak satu kelas adalah 114,53 dan rata-ratanya 3,18 (masih dalam kategori penilaian baik) dari pra siklus ke siklus I rata-rata kemampuan logika-matematika anak satu kelas sudah ada peningkatan sebesar 0,81 tetapi masih ada 10 anak yang nilainya belum tuntas (nilai  $\leq 2,6$ ). Pada siklus I ini nilai tertinggi didapat oleh EWA dengan nilai 3,74 dan nilai terendah didapat oleh AWDA dengan nilai 2,17 selisih nilai tertinggi dan terendah adalah 1,57. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan logika-matematika anak bisa lebih ditingkatkan lagi dengan pemberian tindakan selanjutnya.

Selanjutnya anak diberikan tindakan siklus ke II, dari hasil tabulasi pada siklus II, penilaian kemampuan logika-matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas meningkat lagi, jumlah penilaian anak satu kelas adalah 122,75 dan rata-ratanya 3,41 (masih dalam kategori penilaian baik ). Dari hasil tabulasi penilaian kemampuan logika-matematika anak satu kelas pada siklus II ini nilai tertinggi didapat oleh 2 anak yaitu AAF dan FNH dengan nilai 3,89 dan nilai terendah didapat oleh OM dengan nilai 2,38 selisih nilai pada siklus II ini adalah 1,51 dan hasil yang ditargetkan belum bisa dicapai pada siklus ini, untuk itu akan diberikan tindakan lebih lanjut lagi.

Target prosentase minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini kemampuan logika-matematika anak satu kelas adalah 90%, setelah pemberian tindakan pada siklus III ini jumlah penilaian dari anak satu kelas adalah 130,25 dan prosentasenya sudah mencapai 90,37 %, hal ini membuktikan bahwa target penelitian yang akan dicapai sudah bisa dicapai pada siklus III ini, sekaligus membuktikan bahwa metode pemecahan masalah bisa meningkatkan kemampuan logika-matematika anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas. Pada siklus ini nilai terendah masih pada anak yang bernama OM dengan nilai 2,38 dan nilai tertinggi 3,9 dan didapat oleh 2 anak yaitu AFN dan RA hal ini menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan nilai setiap siklus yang diberikan, berarti hal ini membuktikan kemampuan logika-matematika anak satu kelas juga selalu meningkat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, yaitu dari siklus I, II, dan III serta berdasarkan hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: Penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan logika-matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas Tahun Ajaran 2011/2012. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase kemampuan logika-matematika pada setiap siklusnya. Prosentase kemampuan logika-matematika anak sebelum tindakan adalah 59,35% dan ada 17 anak yang belum mencapai nilai KKM, siklus I 79,55% dan ada 10 anak yang belum mencapai nilai KKM, siklus II 85,25%, dan ada 7 anak yang belum mencapai nilai KKM dan siklus III sudah mencapai 90,37% dan tinggal 4 anak yang belum mencapai nilai KKM .

## **Implikasi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan logika-matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas peneliti benar-benar menerapkan metode pemecahan masalah yang memang sudah difahami dan dikuasai dengan baik, sehingga dengan penyampaian metode ini secara maksimal

maka diharapkan kemampuan logika-matematika anak akan meningkat seoptimal mungkin juga.

Terbukti dengan penerapan metode pemecahan masalah yang diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran yang disampaikan dalam tiga siklus saja dengan 6 kali pertemuan sudah menunjukkan hasil peningkatan kemampuan logika-matematika pada 36 anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas. Jadi metode ini juga bisa diterapkan di TK-TK lain guna meningkatkan kemampuan logika-matematika, tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik di TK masing-masing dan guru juga harus menguasai metode pemecahan masalah ini dengan baik agar mencapai hasil yang maksimal seperti di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang disertai dengan data dan bukti nyata yang ternyata penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan logika-matematika anak TK B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Cawas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1)Kepada Kepala Sekolah:Kepala sekolah terus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang menyeluruh bagi anak didik. Serta menyediakan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. 2)Kepada Guru : a.Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar dapat mendorong minat dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran serta tujuan dapat tercapai dengan baik. b.Mengingat metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan logika-matematika anak, guru hendaknya mampu menguasai dan menerapkan metode ini, serta guru hendaknya memberi variasi-variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan anak. 3)Kepada Orang Tua Anak Didik : a.Orang tua hendaknya selalu memberikan kebebasan dan motivasi pada anak, sehingga terpenuhinya rasa ingin tahu anak. b.Orangtua dapat mengembangkan metode eksperimen ini dengan anak saat di rumah. 4)Kepada Peneliti Berikutnya :Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa, tetapi dengan materi dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, Thomas. 2003. *Sekolah Para Juara*. Bandung :Kaifa.
- Gardner, Howard. 2002. *Multiple Intelligence – Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Interaksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayani, Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Indra-Supit, Milly C, dkk. 2003. *Multiple Intelligence : Mengenali dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta :Ayahbunda.
- Kartini & Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Edukasia
- Larson, Donna. 2001. *Mutiple Intelligences : A Perspective In Learning and Applicability*. <http://www.ddlarson.com/mipaper.html>
- Martuti. 2008. *Mengelola PAUD : Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul : Kreasi Wacana
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Montolalu. 2009. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta : Gramedia.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suharnan, M S. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi

Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.